



1 PENDAHULUAN

Latar Belakang

Susu merupakan salah satu sumber kebutuhan manusia dalam pemenuhan nutrisi dan sebagai pelengkap kesempurnaan makanan. Konsumsi susu khususnya penduduk di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Rata-rata konsumsi susu masyarakat Indonesia pada tahun 2011 sebesar 12,85 liter perkapita per tahun, dengan peningkatan konsumsi sebesar 17,56% (Deptan, 2013). Namun jumlah konsumsi ini masih lebih rendah dibandingkan dengan sejumlah negara di ASEAN, seperti Malaysia (50 liter), Singapura (44,5 liter), Thailand (33,7 liter), Vietnam (14,3 liter) dan Filipina (13,7 liter). Peningkatan konsumsi ini dapat disebabkan karena tingkat pendidikan di Indonesia yang semakin membaik. Pengetahuan akan kebutuhan gizi menjadikan susu banyak dicari oleh masyarakat, bukan hanya sebagai pemenuh kebutuhan namun menjadi kebutuhan pokok.

Peningkatan konsumsi susu ini akan membuat permintaan susu murni meningkat. Permintaan yang tinggi ini tidak diimbangi dengan populasi sapi perah sebagai penghasil susu murni. Populasi sapi perah di Indonesia hanya berjumlah 444.221 ekor (BPS, 2013). Jumlah ini selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Dengan jumlah sapi perah sebanyak itu, hanya mampu menghasilkan susu murni sebanyak 0,39 liter/orang/tahun. Hal ini menyebabkan permintaan akan susu murni dari segi kuantitas tidak dapat terpenuhi.

Permasalahan lain selain masalah kuantitas adalah masalah kualitas. Permasalahan kualitas menjadi permasalahan umum yang sering terjadi antara peternak atau koperasi dengan pihak Industri Pengolahan Susu (IPS). IPS merupakan tempat penampungan susu murni terbesar dari peternak dan koperasi. Hal ini dikarenakan sebanyak 95% permintaan susu murni berasal dari IPS, dan hanya sebesar 5% dijual dalam bentuk susu segar. Beberapa IPS besar yang ada seperti Nestle, Frisian Flag Indonesia, Indolacto, Ultra Jaya, Danone dan Diamond. IPS memiliki parameter kualitas untuk setiap kedatangan susu murni. Hanya susu murni yang memenuhi syarat saja yang dapat diterima. Namun kualitas susu murni dari setiap koperasi ataupun peternak berbeda-beda.

Frisian Flag Indonesia (FFI) merupakan salah satu IPS terbesar dan terlama yang ada di Indonesia. Bahkan sudah berdiri sebelum kemerdekaan Indonesia. Komitmen tinggi akan kualitas, menjadikan setiap langkah yang diambil dalam pengolahan susu selalu mengutamakan kualitas. Salah satunya adalah dalam hal penerimaan susu murni. Kualitas susu murni menjadi hal utama dalam penerimaan selain dari segi kuantitas. Dengan kualitas yang berbeda-beda dari setiap peternak atau koperasi, akan menyebabkan permasalahan bagi FFI terkait dengan *sustainability* perusahaan. Pemilihan dan perencanaan yang tepat terkait dengan pasokan susu yang terbatas menjadi hal krusial bagi FFI.

Permintaan susu murni FFI sangat tinggi. Permintaan susu murni mencapai 6,9 juta liter per bulan, dan angka ini selalu meningkat setiap tahunnya. Namun peningkatan ini tidak diimbangi oleh kemampuan supply susu murni. Data menunjukkan bahwa supply susu murni yang diterima FFI hanya sebesar 7,7 juta liter per bulan selama tahun 2013. Jumlah ini belum dikurangi jumlah susu murni yang ditolak karena penyimpangan kualitas. Dengan jumlah supply yang semakin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



kecil, akan ada permasalahan tentang pemenuhan kebutuhan susu murni. Oleh karena itu perlu dilakukan proses optimisasi pengadaan susu murni dari *supplier* yang ada saat ini. Proses optimisasi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemilihan *supplier* secara tepat terhadap *supplier* yang ada saat ini. Hal ini perlu dilakukan karena akan mempengaruhi kelangsungan supply susu murni nantinya. Jumlah *supplier* yang terbatas mengharuskan FFI untuk lebih *selective* lagi dalam memilih *supplier*.

Pemilihan dan perencanaan yang tepat harus dilihat dari berbagai aspek. Konsep *Supply Chain Management* (SCM) dapat digunakan untuk memperoleh sistem yang efisien dan efektif. Hal ini karena SCM memiliki konsep dasar yaitu mengatur aliran barang secara vertical untuk memenuhi permintaan akan barang dan jasa. Marimin *et al.* (2013) menjelaskan bahwa SCM merupakan serangkaian pendekatan yang diterapkan untuk mengintegrasikan pemasok, pengusaha, gudang dan tempat penyimpanan lainnya secara efisien sehingga produk dihasilkan dapat didistribusikan dengan kuantitas, tempat dan waktu yang tepat untuk memperkecil biaya dan memuaskan pelanggan.

Kelangsungan bisnis dari Industri Pengolahan Susu (IPS), dipengaruhi salah satunya terkait dengan ketersediaan bahan baku susu murni itu sendiri. Dengan semakin sedikitnya jumlah *supplier* yang ada dan tingginya tingkat permintaan susu murni, perlu dilakukan pengoptimalan terhadap *supplier* susu murni yang ada. Optimisasi terkait dengan bahan baku perlu dilakukan untuk menghindari atau mengurangi terjadinya kegagalan berbisnis.

Perumusan Masalah

Susu murni merupakan bahan baku yang penting bagi FFI. Tanpa adanya ketersediaan susu murni, FFI tidak dapat melangsungkan bisnisnya. Namun terbatasnya ketersediaan susu murni menjadi masalah bagi FFI. Jumlah peternak dan koperasi tidak semuanya dapat memberikan *supply* seperti yang diminta. Optimisasi pengadaansusu murni terkait dengan pemilihan peternak atau koperasi sangat dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar konsistensi pasokan dapat terjaga.

Berdasarkan hal tersebut, pokok permasalahan dalam tesis ini dapat dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan berikut,

1. Bagaimana perencanaan optimisasi pengadaan susu murni?
2. Tindakan apa yang seharusnya dilakukan untuk mengoptimalkan keuntungan dan menjaga kelangsungan bisnis perusahaan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Mengetahui hal-hal yang dapat dilakukan terkait optimisasi perencanaan susu murni
2. Mengetahui tindakan yang diambil untuk mengoptimalkan keuntungan dan kelangsungan bisnis dalam penentuan peternak atau koperasi terkait pengadaan susu murni



Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, diharapkan tesis ini memiliki manfaat bagi FFI. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut,

1. FFI mampu mengatur resiko yang mungkin terjadi terkait pengadaan susu murni, berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi optimisasi. Hasil yang didapat nantinya adalah keberlangsungan bisnis perusahaan.
2. FFI mampu menjaga pasokan susu murni untuk proses produksi dengan jumlah *supply* yang terbatas.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kondisi *supply chain* bahan baku susu murni dari peternak atau koperasi hingga ke IPS. Hasil akhir yang didapat adalah proses perencanaan optimisasi susu murni oleh IPS. Studi kasus akan dilakukan disalah satu IPS terbesar di Indonesia, yaitu PT. Frisian Flag Indonesia (FFI). Beberapa alasan yang mendasari kenapa dilakukan di FFI adalah,

1. FFI merupakan IPS yang sudah lama berdiri di Indonesia, bahkan sebelum kemerdekaan Indonesia
2. FFI sudah sangat dikenal oleh para peternak dan koperasi susu.
3. FFI merupakan salah satu dari 5 IPS besar yang ada di Indonesia, dimana 95% pasokan susu murni diserap oleh ke-5 IPS tersebut. Hal ini akan menjadi contoh kasus yang dapat mewakili kondisi di Indonesia.

Wilayah penelitian akan berada di FFI dan koperasi susu murni. Koperasi susu murni sebagai media survey adalah koperasi yang memasok langsung ke pihak FFI. Pemasok susu murni yang akan diteliti berada di daerah DKI, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Komoditas Susu

Susu merupakan bahan pangan yang tersusun oleh zat makanan dengan proporsi yang seimbang (Buckle *et al.* 1987). Susu sangat diperlukan untuk membantu ketahanan tubuh dan juga sebagai sumber pertumbuhan. Susu yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan. Menurut Badan Standardisasi Nasional (2011), syarat mutu susu segar harus memenuhi beberapa kriteria. Syaratsusu murni dapat dilihat pada Tabel 1.

Kualitas susu murni di Indonesia memiliki variabilitas yang tinggi. Tingkat variabilitas yang tinggi dapat menyebabkan tinggi rendahnya harga jual susu murni. Industri pengolahan susu (IPS) akan membeli susu murni berdasarkan kualitas yang diterima. Zylstra (2014), menerangkan bahwa nantinya susu dengan kualitas III (kandungan lemak 3,5%) akan dihargai mencapai 2000 kali lebih tinggi.

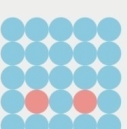
Manajemen pengelolaan sapi perah menjadi salah satu penyebab fluktuasi kualitas susu murni. Sistem peternakan tradisional dengan mengandalkan jumlah



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB

Untuk Selengkapnya Tersedia di Perpustakaan MB-IPB



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.